BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Lumpur Lapindo
Edisi : 5 MEI 2008
Hari : SENIN
Hal. : 23

LUMPUR LAPINDO

Semburan Mengecil, Warga Tetap Waspada

SIDOARJO, KOMPAS - Semburan air bercampur gas dan pasir yang keluar di pekarangan warga Desa Siring Barat, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Minggu (4/5), mulai mengecil. Kalau hari Jumat pekan lalu tinggi semburan mencapai sekitar 20 cm, kini menjadi hanya sekitar 5 cm. Namun, bau gas yang menyengat masih tercium dari semburan.

Semburan air bercampur lumpur dan pasir keluar dari pekarangan seorang warga di RT 12 RW 2, Desa Siring Barat, sejak Kamis (1/5). Awalnya semburan berdiameter 50 cm dengan kedalaman 2 meter dan tinggi semburan sekitar 20 cm. Bau gas menyengat tercium dalam radius 10 meter dari semburan.

Ketua tim Fergaco, pemantau gas berbahaya di sekitar semburan lumpur Lapindo, Dodie Irmawan, mengatakan, gas hidrokarbon pada semburan baru pada Minggu pukul 10.00, tercatat low explosive limit (ambang batas konsentrasi gas untuk terjadinya ledakan) sebesar 15 persen pada radius 30 cm. "Angka ini turun dibanding saat pertama kali semburan keluar, yaitu 35-67 persen," ujar Dodie.

Meskipun demikian, menurut Dodie, semburan yang mengecil harus tetap diwaspadai warga. "Belajar dari pengalaman serupa, yaitu semburan yang keluar di salah satu pabrik di Desa Siring Barat, ada kemungkinan semburan akan membesar lagi," katanya.

Warga yang berada di sekitar semburan baru semakin resah. Jauhari (34), warga RT 12 RW 2, mengatakan telah mengungsikan istri dan dua anaknya ke rumah kerabat untuk menghindari bau gas yang menyengat.

"Sejak ada gas, keluarga sering mengeluh pusing dan sesak napas. Daripada ambil risiko, saya pindahkan mereka ke rumah saudara," ujar Jauhari.

Mianah (43), yang rumahnya hanya berjarak 1 meter dari semburan, mengatakan, meskipun semburan telah mengecil, bau gas masih sering tercium. "Apalagi pada malam hari, bau gas sangat menyengat masuk ke dalam rumah," ujarnya.

Akibat hal itu, ia tidak berani memasak di dalam rumah. Untuk makan sehari-hari. Mianah dan keluarga lebih sering membeli di luar atau menumpang masak di rumah tetangga. "Saya takut terbakar," ujar Mianah.

Mengenai bau gas yang masih menyengat, Dodie Irmawan menyatakan, hal tersebut sangat bergantung pada besar-kecilnya tekanan angin yang berembus di sana.

"Jika angin bertiup kencang, bau gas akan cepat ternetralisir. Namun, jika angin berembus pelan atau tak ada sama sekali, bau gas akan sangat tercium," katanya. (A13)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup